

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA KELOMPOK B TK NEGERI PEMBINA BUNGORO

¹Lidia, ²Fitriani.M,³ Siti Sahwin,Muhamad Yusril

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

⁴TK Negeri Pembina Bungoro

yantilidya820@gmail.com, fitrianiintan157@gmail.com, sitisahwin@gmail.com

Abstrak

Perkembangan motorik halus anak Kelompok B Usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Bungoro Tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus yang dimiliki anak masih kurang berkembang. Terlihat dalam kegiatan menggunting, mewarnai, menulis dan sebagainya masih ada yang memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya ketika mewarnai anak masih kaku dalam memegang penwarna dan mewarnai gambar yang diberikan oleh guru, yang perkembangan motorik halus anak belum terlalu berkembang dengan baik. metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model demonstrasi, Upaya mengatasi lambatnya perkembangan motoric halus anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina Bungoro peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan kertas origami. Pada siklus 1 kegiatan menganyam menggunakan kertas origami dan berkembang pada setiap siklus yang dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, perkembangan motoric halus anak belum berkembang (BB) 6 anak atau 33,3%, mulai berkembang (MB) 7 anak atau 38,8%, dan berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 27,7% pada siklus I pertemuan pertama dan meningkat pada siklus I pertemua kedua. Lalu pada siklus II kemampuan motorik halus anak semakin meningkat dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus II pada pertemuan pertama kategori anak belum berkembang (BB) menjadi 3 anak atau 16,6%, pada kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 22,2%, kemudian berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 33,3%, dan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau 27,7%. Dan pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat anak-anak sudah memiliki kemajuan pesat dimana pada (BB) dan (MB) sudah tidak ada dan pada (BSH) menjadi 11 anak atau 61,1% dan (BSB) 7 anak atau 38,9%.

Kata kunci : Motorik Halus, Menganyam, Anak Usia 5-6 Tahun

Abstract

The development of fine motor skills in Group B children aged 5-6 years at Pembina Bungoro Kindergarten for the 2022/2023 school year shows that the fine motor development of children is still underdeveloped. It can be seen in the activities of cutting, coloring, writing and so on, there are still those who need the help of the teacher in completing assignments given by the teacher, for example when coloring children are still stiff in holding the coloring and coloring pictures given by the teacher, the development of children's fine motor skills is not yet well developed class action research methods using demonstration models, efforts to overcome the slow development of fine motor skills in early childhood group B at Pembina Bungoro State Kindergarten the researchers carried out weaving activities with origami paper. In cycle 1 the weaving activity uses origami paper and develops in each cycle where each cycle consists of two meetings, the child's fine motor development is not yet developed (BB) 6 children or 33.3%, starting to develop (MB) 7 children or 38.8 %, and developing as expected (BSH) 5 children or 27.7% in cycle I first meeting and increased in cycle I second meeting Then in cycle II children's fine motor skills increased as can be seen in the first meeting of cycle II at the first meeting of the child category undeveloped (BB) to 3 children) or 16.6%, in the category starting to develop (MB) 4 children or 22.2%, then developing according to expectations (BSH) 6 children or 33.3%, and in the very well developed category (BSB) there are 5 children or 27.7%. And in cycle II the second meeting it can be seen that the children have made rapid progress where (BB) and (MB) are no longer there and in (BSH) there are 11 children or 61.1% and (BSB) 7 children or 38.9 %.

Keywords : fine motor skills, weaving, children aged 5-6 year

PAUD (Pendidikan anak usia dini) sesuatu Pendidikan yang didalamnya bertujuan untuk memberikan fasilitas baik itu untuk aspek pertumbuhan maupun seluruh aspek perkembangan masa anak-anak. Pada hakikatnya pelaksanaan Pendidikan yang terjadi pada anak usia dini menitikberatkan pada semua aspek perkembangan yang terdapat pada anak, ada beberapa yaitu meliputi perkembangan kognitif, nilai agama dan moral, Bahasa, sosial emosional, seni serta fisik dan motoric. Kegiatan yang dilaksanakan di lembaga pendidikan anak usia dini perlu dilaksanakan keseluruhan dengan demikian dapat dikembangkan seluruh potensi yang terdapat pada anak secara optimal dan juga untuk persiapan anak dalam menjalankan proses Pendidikan dimasa yang akan mendatang (meriyati,2021;cahniyo Wijaya kuswanto,2021;Dona dinda pratiwi,2021;Ela apriyanti,2021).

Dunia anak-anak penuh dengan permainan dimana penting untuk anak-anak memiliki keingintahuan dan menemukan sesuatu yang baru. Anak-anak prsekolah, khususnya menggunakan semua kemampuan mereka dalam menerima dan melakukan hal baru. Tentunya setiap anak tidak luput dari penggunaan anggota badannya dalam setiap aktivitasnya. Semua anak memiliki keahlian yang berbeda dalam memfungsikan bagian tubuhnya. (Eka fandra astutik ningsih, Endah tri wisudaningsih, terza travelancya, 2022)

Menurut Mahmud (2010) Pendidikan merupakan kegiatan yang didalamnya melibatkan banyak orang, diantaranya peserta didik, Pendidikan administrator, masyarakat, dan orang tua. Oleh karena itu agar tujuan Pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, setiap orang yang terlibat didalamnya harus memahami perilaku individu yang terkait.

Selain itu, (Sudjiono,2012) juga mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat fundamental bagi kehidupan selanjutnya, anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Selanjutnya (sudarna, 2014) juga mendefinisikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi dan memberikan pembinaan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.

Karakteristik perkembangan anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan perkembangan masa selanjutnya. Secara umum, anak usia dini memiliki karakteristik seperti: unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang

kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustasi, masih kurang dalam mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkan minat terhadap teman. (Heni meila sari,2020;Yelva nofriyanti,2020)

Berdasarkan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasioal berkaitan dengan Pendidikan anak usia dini ditulis pada pasal 28 ayat 1yang berbunyi “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti Pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut sujiono (2013).

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak adalah perkembangan motorik . artinya perkembangan keterampilan motoric sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Bambang sujiono (2005:1.10) mengemukakan bahwa “perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu, anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan yang dapat melatih ketangkasan, kecepatan, kekuatan, kelenturan, serta ketetapan koordinasi tangan dan mata. (farissa Amanda 2018)

Pengembangan motorik anak usia dini sering kali terabaikan atau dilupakan oleh rang tua, pemingbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan mereka belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan motoric menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini, salah satunya dengan merangsang kemampuan motoric halus anak dengan belajar sambil bermain.(Astri yunita,2021; Atin Fatimah,2021; Fahmi,2021).

Salah satu kemampuan dasar yaitu kemampuan fisik motorik. Kemampuan fisik motorik memegang peranan penting dalam perkembangan anak, namun perkembangan yang lain juga tidak kalah pentingnya. Pertumbuhan fisik anak diharapkan terjadi secara optimal karena secara langsung mupun tidak langsung aka mempegaruhi perilaku anak sehari-hari. Perkembangan fisik anak meliputi perkembangan motorik kasar dan halus (meli susanti 2018).

Makmun khairani (2013:109) menyatakan bahwa perkembangan motorik halus adalah perkembangan otot-otot tangan pada anak untuk melakukan beberapa gerakan yang membutuhkan koordinasi seperti meremas kertas, memegang benda-benda tertentu, menulis, menyobek kertas, atau kegiatan apapun yang memerlukan keterampilan tangan. Melatih perkembangan motorik halus anak sangat penting, karena gerakan motorik halus inilah yang nantinya akan mempermudah setiap aktivitas yang dilakukan oleh anak. Jika anak belum bisa mengembangkan kemampuan motoric halusnya dengan baik, maka anak juga akan mengalami kesulitan untuk memakai baju dan sepatunya sendiri. Kegiatan motorik halus yang biasanya dilakukan dalam pembelajaran PAUD yaitu mewarnai, menggunting, menempel, melukis dengan jari, meronce dan lain sebagainya. Kegiatan memanfaatkan alat dan bahan dalam kelas sangat baik, misalnya dengan cara kegiatan menganyam dari kertas origami untuk bisa meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini. Dalam pembelajaran motorik halus tidak hanya belajar melakukan kegiatan yang membutuhkan keterampilan tangan, tetapi juga belajar mengingat, mengamati dan meniru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap pekembangan motrik halus anak, menumbuhkan rasa percaya diri anak untuk melaksanakan kegiatan dan meningkatkan rasa ingin tahu anak pada suatu kegiatan, metode yang di gunakan guru dalam kegiatan pembelajaran anak sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak agar tujuan yang telah di tetapkan bias tercapai. Perkembangan motorik halus anak setelah siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik, karena hamper semua anak bias melakukan kegiatan mengisi pola (Menganyam) dan mampu menyelesaikan tugasnya dengan rapi, kegiatan peneliti di gunakan untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak adalah melalui kegiatan mengisi pola dari kertas origami, dengan kegiatan menganyam dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena mengisi pola ini juga dapat melatih otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering menumbuhkan kecerdasan dan koordinasi mata dan tangan anak pada Kelompok B Usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Bungoro Tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus yang dimiliki anak masih kurang berkembang. Terlihat dalam kegiatan menggunting, mewarnai, menulis dan sebagainya masih ada yang memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, contohnya ketika mewarnai anak masih kaku dalam memegang penwarna dan mewarnai gambar yang diberikan oleh guru, cara memegang gunting dan menggunting anak tidak bisa melakukan sendiri yang perkembangan motrk halus anak belum terlalu berkembang dengan baik.

Perkembangan motorik halus anak juga mengalami perkembangan tahap demi tahap menuju kesempurnaannya. Perkembangan motorik halus adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan, Gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana, tidak terorganisasi, dan tidak terampil kearah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya kearah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua atau menjadi tua. Keterampilan motorik halus yang di pergunakan adalah sekelompok otot-otot kecil seperti : jari-jari, tangan, lengan, dan sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan (Suriati, St Kuraedah, Erdiyanti, La Ode Anhusadar:2020).

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok anak dan pelaksanaannya dilakukan dalam dunia Pendidikan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk tindakan untuk mempebaiki pembelajaran dalam kelas dilaksanakan oleh peneliti, guru, dan peserta didik sebagai objek, dengan salah satu pendekatan pembelajaran pelaksanaanya, Heri punamasari (2021).

Sanjaya (2009:26) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses pengkajian masalah pembelajaran didalam kelas melali refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Peneliti ingin memperbaiki permasalahan menganya melalui metode demontrsi Di TK Negeri Pembina Bungoro. Model penelitian yang digunakan adalah kemmis dan Mc Taggart dalam arikunto (2006:92) yaitu model spiral merupakan siklus pembelajaran yang dilakukan secara berulang dan berkelanjutan, jadi semakin lama kemampuannya semakin meningkat, dalam pelaksanaanya penilitian tindakan kelas meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi serta perbaiki rencana.

Penelitian tindakan kelas pelaksanaanya berupa pola yaitu mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Kunci utama dalam PTK adalah adanya tindakan yang dilakukan berulang-ulang dalam mencapai hasil yang terbaik .

1.) Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti melakukan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran kegiatan anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil Observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru.

2.) Tindakan dan pengamatan atau observasi

Pada tahapan ini merupakan penerapan dari isi perencanaan, yaitu melakukan tindakan. Dalam hal ini peneliti melaksanakan hal yang sudah direncanakan dalam Rpph yang telah dirancang.

3.) Pengamatan atau observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disusun, observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan menganyam anak yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan.

4.) Refleksi

Setelah kegiatan pelaksanaan tindakan, hasil observasi dikumpulkan untuk dianalisis kelemahannya serta kekurangan yang terjadi pada pelaksanaan siklus sebelumnya. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan tindakan lanjut sebagai upaya untuk mencapai tujuan, Refleksi dilakukan setiap akhir pelaksanaan kegiatan menggunakan metode demonstrasi

B. Lokasi dan subjek Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Bungoro Kabupaten Pangkep. Adapun pada penelitian ini menjadi subyek penelitian adalah peserta didik di kelompok B usia 5-6 tahun di Tk Negeri Pembina bungoro kabupaten pangkep.

C. Pengumpulan data

Pada Penelitian Ini menggunakan Teknik Pengumpulan data sebagai berikut

1.) Observasi

Dalam PTK, observasi menjadi instrument utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Usma dan akbar (2012:64) observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap perilaku obyek sasaran.

Observasi atau pengamatan yang dilakukan akan mendapatkan hasil pada suatu tindakan. Arikunto (2006:127) menambahkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan efek tindakan telah mencapai sasaran.

Observasi merupakan alat pemantau dan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas observasi dapat dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau anak. Sebagai alat yang digunakan untuk memantau kegiatan anak, observasi digunakan untuk mencatat atau menulis setiap tindakan yang dilakukan oleh anak sesuai dengan masalah PTK yang ada di kelas. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan anak dalam setiap tindakan pembelajaran sesuai dengan masalah yang ada. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai permasalahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

2.) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang (Sugiono, 2019:329). Hasil observasi atau pengamatan akan lebih dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa foto atau video mengenai kegiatan yang dilakukan anak ketika menganyam dan hasil karya anak.

D. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis deskriptif kuantitatif. Pada analisis ini mencakup menggunakan angka-angka yang masih sederhana yaitu frekuensi presentasi yang diperoleh dari perhitungan data hasil observasi. Teknik analisis data kuantitatif (presentase) diperoleh melalui pengamatan keterampilan anak saat kegiatan menganyam dan dianalisis. Analisis data yang diperoleh mendapat skor berupa deskriptif penilaian untuk tiap-tiap aspek yang akan dikumulatifkan dalam bentuk tabel dan dipresentasikan dalam bentuk grafik/tabel. Aqib (2009:41) menyatakan lembar observasi tersebut di atas dapat dihitung dengan menggunakan statistik

HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBELAJARAN

A. Hasil Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan di TK negeri pembina Bungoro yang beralamatkan di desa bowong cindea kecamatan bungoro kabupaten Pangkep. Subjek penelitian ini adalah kelompok B.3 TK negeri pembina Bungoro tahun 2022/2023 yang berjumlah 18 orang, terdapat 11 orang

dan perempuan 7 orang. Semua anak kelompok B3 TK negeri pembina Bungoro normal dan berhasil dari berbagai latar belakang sosial yang berbeda-beda usia dan soSial

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang di lakukan di kelompok B3 TK negeri pembina Bungoro kemampuan motorik halus anak tergolong masih rendah, hal ini dikarenakan kurang berkembangnya motorik halus anak, serta kurangnya minat dan ketertarikan anak kepada alat atau media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan motorik halus anak sehingga mempengaruhi kemampuan motorik halus anak

Peneliti menggunakan indikator tingkat pencapaian perkembangan dari Permendiknas no.58 Thn 2009, ketika melakukan observasi awal dengan melakukan tes hasil karya di kelompok B3 di TK negeri pembina Bungoro tahun ajaran 2022/2023. Indikator yang di gunakan yaitu

1. Menggerakkan jari-jemari
2. Mengayam sesuai pola/langkah
3. Anak mampu menyusupkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian dengan benar

B. Pembahasan

Kegiatan menganyam adalah salah satu pengembangan yang mempunyai tujuan untuk melatih motorik halus anak agar anak mampu mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi dan keinginan anak yang dalam proses melakukannya membutuhkan ketelitian ketekunan dan keterampilan maka butuh kesabaran untuk menghasilkan hasil yang baik. Menganyam juga dapat diartikan melakukan pekerjaan menganyam dengan menggunakan kertas origami dengan cara memasukkan potongan kertas Panjang dalam lubang sayatan Panjang yang telah disiapkan.

Pamandhi (dalam Anggita febriana, Lydia Ersta kusmaningtyas 2018) menyatakan bahwa menganyam adalah kegiatan Teknik menjalin lungsi dan pakan, dimana lunnsi merupakan bagian anyaman yang menjulur ke atas sedangkan pakan adalah alas sehingga tanpa lungsi dan pakan maka sebuah anyaman tidak akan dapat diproses untuk menghasilkan sebuah hasil karya. Soemaryadi dkk, (1992) menganyam merupakan suatu kegiatan keterampilan yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan dan menumpang tindikan sebagai pita anyaman secara bergantian untuk menghasilkan sebuah benda seni. Prinsip menganyam adalah dengan mennyisipkan serta menumpangkan pita anyaman yang berbeda arah.

Ida pertamawati, (dalam Rika rahmati & Dadan suryana,2021) menganyam merupakan suatu seni merajut dengan menggunakan bahan-bahan alami ataupun bahan buatan yang

didalam pembuatannya membutuhkan kreativitas, ketekunan, kesabaran, serta keindahan agar terciptanya suatu hasil karya seni yang indah. Heni meila sar, yelva novrianti (2020) satu kegiatan yang dapat meningkatkan perkembangan anak, salah satunya adalah menngkatkan kreativitas anak. Dengan menganyam anak dapat menciptakan berbagai bentuk hasil karya seni yang indah seperti membuat anyaman tikar dan membuat anyaman berbentuk lainnya.

Bagian perkembangan motorik halus anak usia dini di kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro pada kondisi awal kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro Tahun Ajaran 2022/2023. Adapun kegiatan bentuk menganyam yang telah dikembangkan dan diterapkan yang hasilnya akan disajikan yaitu bentuk anyaman, langkah-langkah menganyam, dan asesmen penelitian aspek motoric halus.

Bentuk anyaman yang dikembangkan dalam penelitian ini yaitu

1. Kegiatan menganyam ini menggunakan kertas origami berukuran 16 X 16 cm
2. Warna yang digunakan adalah warna biru muda, kuning, dan merah.
3. Kertas untuk menganyam di gunting sama Panjang dengan lebar ukuran 2cm
4. Kertas sebagai alat dibuat lubang sayatan Panjang untuk memasukkan anyaman.

Langkah-langkah kegiatan menganyam yang dapat meningkatkan motoric halus anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Bungoro yaitu

1. Peneliti menyiapkan media menganyam dan kertas segi Panjang untuk anyaman
2. Memberikan tempat pada anak untuk melakukan kegiatan anyaman
3. Menyiapkan lembar observasi
4. Menyiapkan alat dokumentasi

Berdasarkan data hasil observasi awal yang telah dilakukan, diperoleh data bahwa kemampuan motorik halus anak termasuk dalam kategori cukup rendah. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak belum dapat menggunakan alat tulisnya dengan baik saat menulis Namanya.

Peneliti membuktikan untuk melihat tingkat kecermatan anak melakukan kegiatan mengayam ketika memasukkan potongan kertas Panjang kedalam sayatan lubang pada dasar anyaman. Peneliti mencoba untuk membuat anyaman mayoritas anak belum mengerti cara menganyam. Jadi, ketika anak ditugaskan untuk menganyam hasilnya masih banyak yang belum bisa melakukan.

Indikator yang akan di kembangkan oleh peneliti adalah:

1. Menggerakkan jari-jemari

Tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih motorik halus anak terutama untuk merangsang anak melakukan kegiatan menganyam permulaan. Metode yang digunakan guru adalah metode demonstrasi, Di dalam indikator menggerakkan jari-jemari, seorang anak akan mendapatkan BSB apabila anak dapat menggerakkan jari-jemarinya saat menganyam dengan mandiri, seorang anak mendapat BSH apabila dapat menggerakkan jari-jemarinya saat menganyam dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat MB apabila anak dapat menggerakkan jari-jemarinya saat menganyam dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat BB apabila anak tidak mau melakukan kegiatan menggerakkan jari-jemari.

2. Menganyam sesuai pola/langkah

Tujuan dari kegiatan permainan ini agar anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu Metode yang digunakan oleh guru adalah metode demonstrasi, Alat dan bahannya kertas origami dan gunting.Langkah awal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan alat peraga, lalu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan pemberian contoh dan teknik menganyam terlebih dulu. Kemudian guru membiarkan anak untuk menganyam dengan pola satu-satu.Di dalam indikator menganyam sesuai pola/ langkah, seorang anak mendapat BSB apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan mandiri, seorang anak mendapat BSH apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat MB apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat BB apabila anak belum mampu menganyam sesuai polasatu-satu walaupun dengan bantuan instruksi dan tuntunan.

3. Anak mampu menyusupkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian dengan benar

Tujuannya untuk melatih kemampuan motoric halus anak serta melatih konsentrasi anak untuk bisa memasukkan satu potongan demi potongan kedalam lubang sayatan Panjang pada dasar anyaman atau mampu menyusupkan bagian bahan anyaman secara bergantian dengan benar dan tepat. Anak akan dikatakan belum berkembang BB jika anak belum mampu menyusukkan potongan-potongan anyaman kedalam lubang sayatan Panjang dasar anyaman, anak akan dikatakan mulai berkembang MB jika anak sudah mulai bisa memasukkan potongan anyanyam atau menyusupkan anyaman, anak dikatakan berkembang sesuai harapan jika anak sudah mampu memasukkan atau menyusupkan anyaman secara bergantian walau belum terlalu sempurna, dan anak dikatakan berkembang dengan sangat baik BSB jika anak menyusukkan anyaman dengan tepat dan baik.

Hubungan menganyam dan motorik halus anak usia dini

Media (dalam shofia Magfiroh, Dadan suryana, 2021) dalam melakukan sesuatu kegiatan memiliki peran penting sebagai alat bantu untuk membuat proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini tujuan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran anak adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah proses pembelajaran dikelas.
- b. Meningkatkan efisiensi proses pembelajaran.
- c. Menjaga relevansi antara materi pelajaran dengan tujuan belajar.
- d. Membuat konsentrasi anak dalam proses pembelajaran.

Menganyam yang dikhususkan untuk anak prasekolah dilakukan dengan penggunaan, dilakukan pada langkah-langkah metode yang paling mendasar yaitu anyaman yang tidak terlalu rumit , kegiatan anyaman seperti ini mampu menggali kemampuan motoric halus anak karena melibatkan penggunaan tangan dan jari-jari selain itu adanya koordinasi dengan mata.

Menurut nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah “kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga “. Moelichatoen (2004) motoric halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini keterampilan bergerak.

Kegiatan menganyam sendiri dapat dimanfaatkan sebagai sarana mengasah kemampuan motoric halus (Irmawati & Ichsan, 2021). Pada kegiatan menganyam ini anak dilatih koordiasi mata dengan tangannya dimana anak-anak mahir mengayam dengan rapih tanpa ada celah di setiap baris anyaman.

Foto hasil dokumentasi pada saat kegiatan menganyam



Gambar 1. Anak melakukan kegiatan mengayam dengan tenang



Gambar 2. Anak sedang menganyam



Gambar 3. Hasil dari anyaman



Gambar 4. Hasil dari anyaman

1. Pelaksanaan tindakan siklus I

Berdasarkan hasil observasi awal mengenai perkembangan motoric halus anak kegiatan menganyam pada anak usia dini di TK Negeri Pembina Bungoro dapat dilihat dari 18 anak hanya terdapat 7 anak pada kategori mulai berkembang, dan terdapat 6 pada kategori belum berkembang, 5 pada kategori berkembang sesuai harapan. Kondisi ini jika diteruskan akan berdampak terhadap perkembangan lainnya pada anak, sehingga perlu dilakukan lebih lanjut.

Upaya mengatasi lambatnya perkembangan motorik halus anak usia dini kelompok B di TK Negeri Pembina Bungoro peneliti melakukan kegiatan menganyam dengan kertas origami. Pada siklus 1 kegiatan menganyam menggunakan kertas origami, siklus satu ini pada pertemuan pertama yang belum berkembang ada 6 atau 33,3%, kemudia yang mulai berkembang 7 atau 38,8%, dan kategori berkembang sesuai harapan ada 5 atau 27,7%. Dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pada siklus 1 pertemuan pertama

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum berkembang (BB)	6	33,3%
Mulai berkembang (MB)	7	38,8%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	5	27,7%
Berkembang sangat Baik (BSB)	-	-

Jumlah	18	99,8%
--------	----	-------

Pada pertemuan kedua siklus 1 ini kategori belum berkembang ada 5 atau 27,7%, pada kategori mulai berkembang ada 5 atau 27,7%, kemudian kategori berkembang sesuai harapan ada 7 atau 38,8% dan pada kategori berkembang sangat baik ada 1 atau 5,5%. Adapun hasil observasi pada siklus 1 pertemuan kedua dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak Pada siklus 1 pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum berkembang (BB)	5	27,7%
Mulai berkembang (MB)	5	27,7%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	7	38,8%
Berkembang sangat Baik (BSB)	1	5,5%
Jumlah	18	99, 7%

2. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pada siklus 2 kemampuan motorik halus anak pertemuan 1 mengindikasikan bahwa semua kegiatan anak untuk meningkatkan motorik halus, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada tahap siklus II berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini karena peneliti telah merevisi kegiatan yang di anggap kurang tepat pada siklus I . adapun data dari hasil observasi pada siklus II ini yaitu pada kategori belum berkembang 3 atau 16,6%, kategori mulai berkembang 4 atau 22,2%, kemudian kategori berkembang sesuai harapan 6 atau 33,3% dan pada kategori berkembang sangat baik ada 5 atau 27,7%. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pada siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum berkembang (BB)	3	16,6%
Mulai berkembang (MB)	4	22,2%
Berkembang sesuai harapan (BSH)	6	33,3%
Berkembang sangat Baik (BSB)	5	27,7%
Jumlah	18	99, 8%

Pada siklus II pertemuan kedua dapat dilihat anak-anak sudah memiliki kemajuan pesat dimana pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang sudah tidak ada, dan pada

kategori berkembang sesuai harapan ada 11 atau 61,1%, dan pada kategori berkembang sangat baik anak ada 7 atau 38,9%, adapun yang dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4. Rekapitulasi hasil observasi motorik halus anak pada siklus II pertemuan kedua

Kriteria Penilaian	Jumlah Anak	Presentase
Belum berkembang (BB)	-	-
Mulai berkembang (MB)	-	-
Berkembang sesuai harapan (BSH)	11	61,1%
Berkembang sangat Baik (BSB)	7	38,9%
Jumlah	18	100%

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan menganyam pada anak usia dini kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam anak. Penggunaan kertas origami perlengkapan kegiatan menganyam ketika pembelajaran berlangsung anak-anak lebih semangat dan senang dengan kegiatan menganyam walaupun masih sering meminta bantuan oleh guru. akan tetapi selain meningkatkan kemampuan motoric halus anak, anak juga bisa mengenal bentuk pola, warna, melatih kesabaran, ketelitian, dalam menyusupkan bagian-bagian secara bergantian dengan benar, dan berdiskusi sesama teman dalam mengerjakan anyaman. Agar anak tidak merasa bosan ketika mengerjakan anyaman saat proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian melalui kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak pada kelompok B TK Negeri Pembina Bungoro. Adapun hasil penelitian sebagai berikut, hasil rata-rata tindakan perkembangan motoric halus anak belum berkembang (BB) 6 anak atau 33,3%, mulai berkembang (MB) 7 anak atau 38,8%, dan berkembang sesuai harapan (BSH) 5 anak atau 27,7% pada siklus I pertemuan pertama dan meningkat pada siklus I pertemuan kedua. Lalu pada siklus II kemampuan motoric halus anak semakin meningkat dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus II pada kategori anak belum berkembang (BB) menjadi 3 anak atau 16,6%, pada kategori mulai berkembang (MB) 4 anak atau 22,2%, kemudian berkembang sesuai harapan (BSH) 6 anak atau 33,3%, dan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) ada 5 anak atau 27,7%. Dan pada siklus II pertemuan

kedua menjadi yang dapat dilihat anak-anak sudah memiliki kemajuan pesat dimana pada kategori belum berkembang (BB) dan mulai berkembang (MB) sudah tidak ada anak pada kegeri tersebut, dan pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) ada 11 atau 61,1%, dan pada kategori berkembang sangat baik (BSB) anak ada 7 atau 38,9%,

B. Saran

1. Setelah penelitian ini, guru diharapkan selalu memupuk dan memotivasi anak dalam menganyam untuk melatih kesabaran dan ketelitian serta memupuk rasa percaya diri anak
2. Setelah penelitian ini, guru diharapkan untuk memotivasi anak untuk membuat anyaman tidak adanya dari bahan kertas melainkan dari bahan-bahan lain, misalnya dari bahan daun pisang, kain, daun kelapa, bambu tali dan karet untuk memanfaatkan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F. (2020). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Pada Kelompok B Di PAUD Qur'ani Nurul Ilmi Aceh Besar* (Doctoral dissertation, STKIP Bina Bangsa Getsempena).
- Az-Zahra, P., Fauzi, T., & Andriani, D. (2022). Pengaruh Kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(03), 84-94.
- Bulan, D. V. C., & Suzanti, L. (2022). OPTIMALISASI PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA MENGANYAM DENGAN KERTAS. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(2), 26-37.
- Daulay, W. C., & Nurmaniah, N. (2019). Pengaruh Kegiatan Menganyam Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Ihsan Medan TA 2018/2019. *Jurnal Usia Dini*, 5(2), 7-19.
- Febriana, A., & Kusumaningtyas, L. E. (2017). Meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok b usia 5-6 tahun. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD*, 2(2), 70-75.
- Khoiriyah, T., Pusari, R. W., & Rakhmawati, E. (2022). Upaya Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menganyam Menggunakan Media Loose part Pada Kelompok B RA Prampelan Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Paudia*, 11(1), 459-465.
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560-1566.
- Meriyati, M., Kuswanto, C. W., Pratiwi, D. D., & Apriyanti, E. (2020). Kegiatan menganyam dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 729-742.

- Ningsih, E. F. A., Wisudaningsih, E. T., & Travelancya, T. (2022). Pemanfaatan Bahan Alam Dalam Kegiatan Menganyam Untuk Mengembangkan Motorik halus Anak usia Dini Di Raudhatul Athfal Hidayatul Islam Krucil. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 977-986.
- Pertamawati, I., & Khotimah, N. (2014). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3).
- Purnamasari, H. (2021). Meningkatkan Keterampilan Menganyam Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Stimulus: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 26-38.
- Sari, H. M., & Nofriyanti, Y. (2019). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menganyam dengan Origami. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 146-151.
- Suriati, S., Kuraedah, S., & Erdiyanti, E. (2019). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Mencetak dengan Pelepah Pisang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 211-223.
- Susanti, M. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui permainan menganyam dari bahan alam di taman kanak-kanak cahaya hati kabupaten pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 4(1), 32-36.
- Yunita, A., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2021). Meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menganyam. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).